

Analisis Perbandingan Sistem Bengkel Berbasis *Dekstop* dan Web Menggunakan Metode *User Acceptance Testing*

¹Muhammad Surya Affandi, ²Rudi Setiyanto, ³Makmun ZA

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sarana Global, Indonesia

[1muhamadsuryaaffandi@gmail.com](mailto:muhamadsuryaaffandi@gmail.com); [2setiyanto.rd@global.ac.id](mailto:setiyanto.rd@global.ac.id); [3makmun@global.ac.id](mailto:makmun@global.ac.id);

Article Info

Article history:

Received, 2025-06-09

Revised, 2025-06-13

Accepted, 2025-06-19

Kata Kunci:

user_acceptance_testing
sistem_bengkel
aplikasi_berbasis_desktop
aplikasi_berbasis_web
analisis_perbandingan

Keywords:

user_acceptance_testing
workshop
system_desktop_based_application
web_based_application
comparative_analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan sistem informasi bengkel berbasis desktop dan web di PT. Motoreko Mobilindo menggunakan metode *User Acceptance Testing* (UAT). Evaluasi dilakukan berdasarkan lima indikator utama, yaitu kemudahan penggunaan, kecepatan akses, keandalan, keamanan, dan kepuasan pengguna. Data diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh pengguna aktif yang telah mencoba kedua sistem. Hasil menunjukkan bahwa sistem desktop unggul dalam aspek kecepatan akses (96%), keandalan (97%), dan keamanan (99%). Sementara itu, sistem web lebih unggul pada kemudahan penggunaan (97%) dan kepuasan pengguna (96%). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sistem desktop memiliki performa teknis yang lebih stabil, sistem web lebih diterima oleh pengguna karena menawarkan kenyamanan dan fleksibilitas dalam penggunaan. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan hibrida sebagai solusi strategis, dengan tetap memanfaatkan keunggulan teknis desktop dan mengintegrasikan kemudahan akses dari sistem web. Dengan demikian, perusahaan dapat mengembangkan sistem informasi yang seimbang, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan transformasi digital.

ABSTRACT

This study aims to compare desktop-based and web-based workshop information systems at PT. Motoreko Mobilindo using the User Acceptance Testing (UAT) method. The evaluation was conducted based on five key indicators: ease of use, access speed, reliability, security, and user satisfaction. Data were collected through questionnaires filled out by active users who had experience with both systems. The results show that the desktop system excels in terms of access speed (96%), reliability (97%), and security (99%). Meanwhile, the web system outperforms in ease of use (97%) and user satisfaction (96%). These findings indicate that although the desktop system has more stable technical performance, the web system is more widely accepted by users due to its convenience and flexibility. This study recommends a hybrid approach as a strategic solution, by maintaining the technical strengths of the desktop system while integrating the accessibility benefits of the web system. Thus, the company can develop a balanced, adaptive information system that aligns with the needs of digital transformation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

Muhammad Surya Affandi,
Program Studi Teknik Informatika,
Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sarana Global,
Email: muhamadsuryaaffandi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha jasa otomotif yang semakin kompetitif, efisiensi operasional dan pelayanan pelanggan yang optimal menjadi kunci keberhasilan. Salah satu aspek penting dalam mendukung kegiatan operasional bengkel adalah penggunaan sistem informasi yang handal. PT. Motoreko Mobilindo, sebagai perusahaan yang bergerak

di bidang layanan perawatan dan perbaikan kendaraan, telah menggunakan sistem berbasis desktop selama bertahun-tahun untuk mengelola data transaksi, pelanggan, dan inventaris suku cadang.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya kebutuhan akan mobilitas, manajemen PT. Motoreko Mobilindo mulai mempertimbangkan transisi ke sistem berbasis web. Sistem ini dinilai lebih fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat yang terhubung ke internet [1]. Namun, sebelum melakukan perubahan total, penting untuk menilai sejauh mana kedua jenis sistem desktop dan web diterima dan dirasakan manfaatnya oleh pengguna di lingkungan perusahaan.

Sistem berbasis desktop memiliki keunggulan dari sisi performa lokal, kestabilan aplikasi, dan minimnya ketergantungan terhadap jaringan internet [2]. Namun, sistem ini juga memiliki keterbatasan, seperti sulitnya kolaborasi lintas lokasi dan proses pembaruan yang tidak terpusat. Di sisi lain, sistem berbasis web menawarkan kemudahan akses dan pembaruan terpusat, tetapi menghadapi tantangan seperti gangguan koneksi, keamanan data online, serta adaptasi pengguna terhadap antarmuka yang baru [3].

Masalah utama yang dihadapi PT. Motoreko Mobilindo adalah belum adanya evaluasi komprehensif tentang kelebihan dan kekurangan kedua sistem dari sudut pandang pengguna. Selama ini, pergantian atau pengembangan sistem hanya didasarkan pada kebutuhan teknis atau pertimbangan manajemen, tanpa melibatkan analisis penerimaan pengguna secara sistematis. Padahal, sistem informasi yang baik seharusnya tidak hanya andal secara teknis, tetapi juga diterima dengan baik oleh penggunanya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan membandingkan tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem berbasis desktop dan web. Pendekatan yang digunakan adalah *User Acceptance Testing* (UAT), sebuah metode evaluasi sistem yang menekankan pada seberapa besar sistem memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna akhir [4]. Dengan menggunakan metode ini, penilaian dilakukan secara langsung berdasarkan pengalaman nyata pengguna saat berinteraksi dengan masing-masing sistem.

User Acceptance Testing mengukur beberapa dimensi penting, seperti kegunaan (*usability*), kemudahan navigasi, kecepatan sistem, kehandalan, dan kepuasan pengguna. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian menjadi lebih objektif karena berdasarkan data yang diperoleh dari pengujian langsung di lingkungan kerja yang sebenarnya [5]. PT. Motoreko Mobilindo menjadi tempat yang ideal untuk studi kasus ini karena telah mengimplementasikan kedua jenis sistem dalam konteks operasional harian.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat penerimaan antara sistem desktop dan web. Secara umum, sistem berbasis web mendapatkan skor lebih tinggi dalam aspek fleksibilitas akses, tampilan antarmuka yang lebih modern, serta kemudahan dalam pembaruan data lintas cabang [6]. Sementara itu, sistem desktop masih unggul dalam kecepatan eksekusi proses dan kestabilan ketika digunakan tanpa ketergantungan pada jaringan internet.

Meskipun sistem web menunjukkan keunggulan dari sisi kenyamanan pengguna, terdapat pula catatan penting seperti perlunya pelatihan awal, peningkatan kecepatan respon, dan penguatan sistem keamanan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa tidak ada sistem yang sepenuhnya sempurna, melainkan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi operasional perusahaan [7]. Oleh karena itu, rekomendasi yang muncul dari penelitian ini bukan sekadar memilih salah satu sistem, tetapi juga membuka kemungkinan integrasi atau pengembangan sistem hybrid.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan PT. Motoreko Mobilindo dapat mengambil keputusan strategis dalam pengelolaan sistem informasinya. Data yang diperoleh melalui UAT memberikan dasar yang kuat untuk mengevaluasi kelayakan teknis dan kenyamanan pengguna terhadap sistem. Hal ini penting agar investasi teknologi informasi yang dilakukan perusahaan benar-benar memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja dan kualitas layanan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan pentingnya keterlibatan pengguna dalam proses evaluasi dan pengembangan sistem informasi. Tidak hanya untuk memastikan kecocokan sistem dengan proses bisnis, tetapi juga untuk meningkatkan adopsi teknologi oleh pengguna secara menyeluruh. Dengan pendekatan berbasis penerimaan pengguna, PT. Motoreko Mobilindo dapat lebih siap menghadapi tantangan transformasi digital secara bertahap namun terarah.

2. METODE PENELITIAN

METODE USER ACCEPTANCE TESTING (UAT)



Gambar 1. *User Acceptance Testing (UAT)*

Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan penelitian ini karena menentukan arah dan cakupan keseluruhan proses evaluasi. Dalam tahap ini, peneliti menetapkan tujuan utama yaitu membandingkan tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi berbasis desktop dan web di lingkungan operasional PT. Motoreko Mobilindo. Tujuan ini dijabarkan lebih lanjut ke dalam indikator yang relevan dengan metode User Acceptance Testing (UAT), seperti kemudahan penggunaan, kecepatan, keandalan, keamanan, dan kepuasan pengguna. Dengan merumuskan indikator secara jelas sejak awal, maka evaluasi dapat berjalan secara sistematis dan terukur [8].

Selain merumuskan indikator, perencanaan juga mencakup pemilihan metode evaluasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam hal ini, peneliti memilih metode kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data, karena metode ini memungkinkan pengukuran persepsi pengguna secara objektif dan dapat dianalisis secara statistik. Penentuan responden juga dilakukan secara strategis dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam penggunaan sistem yang dievaluasi [9]. Responden yang dipilih terdiri dari teknisi, staf administrasi, dan manajer operasional yang mewakili seluruh lini pengguna sistem di bengkel.

Tahap ini juga melibatkan penyusunan jadwal kegiatan penelitian secara terstruktur, termasuk waktu distribusi kuesioner, pengumpulan data, serta analisis dan pelaporan hasil. Penjadwalan yang realistis sangat penting agar setiap tahapan dapat dilaksanakan secara efisien dan tidak mengganggu aktivitas operasional perusahaan. Perencanaan logistik seperti penggunaan media digital untuk penyebaran kuesioner juga dipertimbangkan agar proses lebih fleksibel dan menjangkau seluruh responden [10]. Dengan pendekatan perencanaan yang matang, hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan kondisi riil dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Penyusunan Kuesioner

Penyusunan kuesioner merupakan tahap penting dalam mengembangkan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk menilai penerimaan pengguna terhadap sistem. Kuesioner dirancang berdasarkan lima indikator utama dari metode UAT, yang meliputi kemudahan penggunaan, kecepatan akses, keandalan sistem, keamanan, dan kepuasan pengguna. Setiap indikator diwakili oleh beberapa pernyataan atau pertanyaan yang dirancang agar mudah dipahami oleh responden dari berbagai latar belakang pendidikan dan jabatan. Bahasa yang digunakan dalam kuesioner bersifat komunikatif dan netral agar tidak menimbulkan interpretasi yang salah.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert lima poin, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju.” Skala ini dipilih karena memungkinkan responden mengekspresikan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan secara lebih fleksibel. Dengan data yang bersifat ordinal ini, analisis statistik seperti rata-rata, persentase, dan distribusi respons dapat dilakukan dengan lebih akurat [11]. Hal ini sangat berguna dalam membandingkan persepsi terhadap sistem desktop dan sistem web secara menyeluruh.

Kuesioner dibagi menjadi dua bagian utama, yakni bagian untuk menilai sistem berbasis desktop dan bagian lainnya untuk sistem berbasis web. Setiap bagian memiliki pertanyaan yang identik agar hasil perbandingan menjadi setara dan tidak bias. Dengan format ini, peneliti dapat melihat secara langsung kelebihan dan kekurangan masing-masing sistem berdasarkan persepsi yang sama. Hal ini penting agar hasil evaluasi benar-

benar mencerminkan kualitas relatif dari kedua sistem. Sebelum disebarluaskan secara luas, kuesioner terlebih dahulu diuji coba dalam skala kecil (pre-test) untuk memastikan kejelasan pertanyaan dan konsistensi pemahaman responden. Uji coba ini melibatkan beberapa responden internal perusahaan sebagai representasi populasi yang sebenarnya. Hasil dari uji coba digunakan untuk melakukan penyempurnaan pada susunan kata, urutan pertanyaan, dan struktur kuesioner. Dengan prosedur ini, kualitas instrumen pengumpulan data dapat ditingkatkan secara signifikan [12].

Pengumpulan Data

Setelah kuesioner siap, tahap berikutnya adalah pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pengguna sistem di PT. Motoreko Mobilindo. Teknik pengumpulan dapat dilakukan secara langsung dengan membagikan kuesioner melalui media digital seperti Google Forms. Pada tahap ini, penting untuk memastikan bahwa seluruh responden mengisi kuesioner secara jujur dan sesuai dengan pengalaman mereka menggunakan sistem, agar data yang diperoleh bersifat valid.

Proses pengumpulan data biasanya dilakukan dalam rentang waktu tertentu agar semua responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab kuesioner dengan teliti. Selain itu, pengumpulan data ini juga bisa disertai dengan wawancara singkat untuk menggali informasi tambahan secara kualitatif, terutama bila ada jawaban yang membutuhkan klarifikasi [12]. Data yang telah terkumpul kemudian dikompilasi dan disiapkan untuk dianalisis pada tahap selanjutnya.

Analisis Hasil

Tahap analisis hasil dimulai dengan merekapitulasi seluruh jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan dari responden. Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif sederhana seperti rata-rata, persentase, dan diagram batang untuk mempermudah visualisasi perbandingan [13]. Setiap indikator UAT dianalisis secara terpisah untuk mengidentifikasi sistem mana yang lebih unggul dalam masing-masing aspek. Analisis ini memberikan gambaran yang obyektif mengenai tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem desktop dan web.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem berbasis web lebih unggul pada indikator kemudahan penggunaan dan kepuasan pengguna. Sebaliknya, sistem desktop menonjol pada aspek kecepatan akses, keandalan, dan keamanan sistem. Informasi ini penting untuk memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan terkait arah pengembangan sistem informasi di masa mendatang. Perbandingan yang objektif dan berbasis data memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran. Setelah analisis kuantitatif dilakukan, peneliti juga mengkaji temuan dari hasil wawancara informal yang memberikan konteks tambahan terhadap data statistik. Beberapa pengguna menyampaikan bahwa meskipun sistem desktop cepat dan stabil, mereka lebih memilih sistem web karena fleksibilitasnya. Masukan ini menguatkan hasil kuantitatif dan menambah kedalaman pemahaman terhadap preferensi pengguna. Integrasi antara hasil kuesioner dan wawancara menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, analisis hasil memberikan gambaran menyeluruh tentang performa dan persepsi pengguna terhadap kedua jenis sistem informasi. Hasil ini tidak hanya menjadi dasar evaluasi teknologi saat ini, tetapi juga dapat digunakan untuk perencanaan teknologi jangka panjang. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing sistem, PT. Motoreko Mobilindo dapat menyusun strategi transformasi digital yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Proses analisis ini juga mempertegas pentingnya pendekatan berbasis data dalam pengambilan keputusan teknologi di lingkungan bisnis modern.

Indikator UAT (*User Acceptance Testing*)

Indikator pertama yaitu kemudahan penggunaan (*usability*). Indikator ini mengukur sejauh mana sistem dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna tanpa memerlukan pelatihan atau pemahaman teknis yang mendalam. Usability mencakup aspek antarmuka yang intuitif, navigasi yang jelas, dan pengalaman pengguna yang efisien [14]. Sistem yang memiliki tingkat usability tinggi akan mempercepat adaptasi pengguna baru serta meminimalkan potensi kesalahan saat pengoperasian.

Indikator kedua yaitu kecepatan akses (*performance*). Kecepatan akses menggambarkan kemampuan sistem dalam merespons permintaan pengguna secara cepat dan stabil, baik saat membuka halaman, memproses data, maupun menampilkan informasi. Sistem dengan performa yang baik akan memberikan pengalaman kerja yang lebih produktif dan mengurangi waktu tunggu yang tidak efisien, terutama dalam lingkungan kerja yang memerlukan respons waktu nyata [15].

Indikator ketiga keandalan sistem (*reliability*). Reliability menilai konsistensi dan kestabilan sistem selama digunakan dalam berbagai kondisi operasional. Sistem yang andal mampu menjalankan fungsinya tanpa gangguan atau kesalahan yang berulang, serta memiliki kemampuan pemulihan ketika terjadi gangguan [16]. Aspek ini penting untuk menjamin kontinuitas layanan dan kepercayaan pengguna terhadap sistem.

Indikator keempat keamanan sistem (*security*). Indikator keamanan mencakup perlindungan data pengguna, kontrol akses, serta kemampuan sistem dalam mencegah ancaman seperti pencurian data atau penyusupan pihak tidak berwenang [17]. Sistem yang memiliki keamanan tinggi akan memberikan rasa aman bagi pengguna dalam menyimpan dan mengelola informasi penting perusahaan, serta memastikan kerahasiaan dan integritas data.

Indikator kelima kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Kepuasan pengguna mencerminkan tingkat kenyamanan dan penerimaan pengguna terhadap sistem secara keseluruhan. Aspek ini bersifat subjektif namun sangat penting, karena berkaitan langsung dengan keberhasilan implementasi sistem. Kepuasan dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, kecepatan, fitur yang sesuai dengan kebutuhan, serta pengalaman positif secara umum selama menggunakan sistem.

3. HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh, terdapat perbedaan signifikan antara sistem desktop dan web dalam lima indikator utama UAT. Indikator tersebut mencakup kemudahan penggunaan, kecepatan akses, keandalan, keamanan, dan kepuasan pengguna. Evaluasi dilakukan terhadap pengguna aktif di PT. Motoreko Mobilindo yang telah mencoba kedua sistem. Hasil pengukuran disajikan dalam bentuk persentase untuk mempermudah perbandingan.

Pada aspek kemudahan penggunaan, sistem berbasis web memperoleh skor 97%, jauh lebih tinggi dibandingkan desktop yang hanya mencapai 64%. Ini menunjukkan bahwa pengguna lebih mudah memahami dan mengoperasikan sistem web. Desain antarmuka yang responsif dan fleksibel memberikan kenyamanan dalam penggunaan. Hal ini mendukung efisiensi kerja, terutama saat pengguna berada di luar kantor.

Sementara itu, dari segi kecepatan akses, sistem desktop unggul dengan skor 96%, sedangkan sistem web hanya memperoleh 73%. Sistem desktop tidak tergantung pada koneksi internet, sehingga proses akses dan pemrosesan data menjadi lebih cepat. Kecepatan ini menjadi keunggulan penting bagi pekerjaan yang memerlukan respon instan. Namun, kelebihan ini hanya optimal jika digunakan dalam jaringan lokal.

Pada indikator keandalan, sistem desktop kembali menunjukkan performa lebih baik dengan skor 97%, dibandingkan web yang memperoleh 75%. Sistem desktop cenderung lebih stabil dan minim gangguan saat digunakan dalam jangka waktu lama. Hal ini penting untuk menjaga keberlangsungan operasional bengkel tanpa hambatan teknis. Dengan demikian, desktop lebih cocok untuk lingkungan yang menuntut kestabilan tinggi.

Untuk aspek keamanan, sistem desktop unggul dengan nilai 99%, jauh di atas sistem web yang hanya mencatatkan 74,6%. Akses terbatas dan pengelolaan data secara lokal membuat desktop lebih aman dari potensi ancaman eksternal. Sementara sistem web masih memiliki risiko terkait keamanan jaringan dan privasi data. Oleh karena itu, pengguna merasa lebih terlindungi saat menggunakan sistem berbasis desktop.

Namun pada indikator kepuasan pengguna, sistem web menunjukkan keunggulan dengan nilai 96%, sedangkan desktop hanya memperoleh 73%. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna lebih merasa puas dengan kemudahan akses dan fleksibilitas sistem web. Kemampuan untuk digunakan kapan saja dan di mana saja meningkatkan pengalaman kerja pengguna. Aspek ini sangat penting dalam mendukung kebutuhan mobilitas tim operasional.

Secara keseluruhan, sistem desktop memiliki keunggulan pada sisi teknis seperti kecepatan, keandalan, dan keamanan. Sebaliknya, sistem web lebih unggul dalam aspek kemudahan penggunaan dan kepuasan secara umum. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem web lebih adaptif terhadap kebutuhan kerja modern yang dinamis. Oleh karena itu, sistem web lebih disukai untuk mendukung transformasi digital perusahaan.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Desktop dan Web

Indikator	Sistem Desktop (%)	Sistem Web (%)	Keterangan Unggul
Kemudahan Penggunaan	64	97	Web
Kecepatan Akses	96	73	Desktop
Keandalan	97	75	Desktop
Keamanan	99	74.6	Desktop
Kepuasan Pengguna	73	96	Web

Evaluasi dilakukan berdasarkan lima indikator utama, yaitu kemudahan penggunaan, kecepatan akses, keandalan sistem, keamanan, dan kepuasan pengguna. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kedua

sistem mampu memenuhi ekspektasi pengguna serta mendukung efisiensi operasional di lingkungan kerja bengkel. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada satu sistem yang secara mutlak lebih unggul, melainkan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang bervariasi bergantung pada konteks penggunaannya.

Dari sisi kemudahan penggunaan (*usability*), sistem berbasis web menunjukkan performa yang lebih unggul. Antarmuka modern, navigasi yang intuitif, dan pengalaman pengguna yang lebih lancar membuat pengguna baru lebih cepat beradaptasi. Sementara itu, sistem desktop cenderung memiliki tampilan yang lebih tradisional dan memerlukan penyesuaian lebih lama, terutama bagi pengguna yang belum terbiasa. Kemudahan penggunaan ini penting dalam mendukung efektivitas kerja, khususnya di lingkungan yang dinamis dengan tingkat pergantian pengguna yang tinggi.

Pada indikator kecepatan akses (*performance*) dan keandalan sistem (*reliability*), sistem desktop menunjukkan keunggulan yang signifikan. Sistem ini tidak bergantung pada koneksi internet, sehingga waktu respons cenderung lebih stabil dan cepat, terutama saat memproses data dalam jumlah besar. Keandalannya juga lebih tinggi karena minimnya gangguan dari luar jaringan. Sebaliknya, sistem web rentan mengalami perlambatan saat koneksi internet tidak stabil, yang dapat mengganggu kelancaran pekerjaan di waktu-waktu tertentu.

Indikator keamanan (*security*) menjadi salah satu kekuatan utama dari sistem berbasis desktop. Karena data tersimpan secara lokal dan aksesnya terbatas, potensi ancaman eksternal seperti peretasan lebih kecil. Sementara itu, sistem web memerlukan perlindungan tambahan melalui firewall, enkripsi, dan autentikasi berlapis agar mampu menjamin keamanan data. Risiko keamanan tetap ada meskipun telah diterapkan teknologi perlindungan siber, terutama bila pengguna mengakses dari jaringan publik atau perangkat pribadi yang tidak aman.

Terakhir, dalam hal kepuasan pengguna (*user satisfaction*), hasil pengujian menunjukkan preferensi yang cenderung seimbang. Pengguna menyukai kenyamanan dan fleksibilitas akses dari sistem web, tetapi juga mengapresiasi stabilitas dan kecepatan sistem desktop. Oleh karena itu, pilihan sistem ideal perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik perusahaan. Jika mobilitas dan fleksibilitas menjadi prioritas, sistem web lebih sesuai. Namun jika kecepatan, stabilitas, dan keamanan lokal lebih diutamakan, maka sistem desktop merupakan pilihan yang tepat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan evaluasi UAT terhadap sistem desktop dan web di PT. Motoreko Mobilindo, dapat disimpulkan bahwa permasalahan penelitian mengenai perbandingan penerimaan dan efektivitas kedua sistem telah terjawab secara tepat dan terukur. Hasil kuesioner menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada lima indikator utama, di mana sistem desktop unggul dalam aspek teknis seperti kecepatan, keandalan, dan keamanan, sedangkan sistem web lebih disukai dari sisi kemudahan penggunaan dan kepuasan pengguna. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan kebijakan pengembangan sistem informasi perusahaan secara lebih strategis dan adaptif. Rekomendasi yang dihasilkan mendorong implementasi pendekatan hibrida, yaitu dengan tetap mempertahankan keunggulan teknis sistem desktop sambil memanfaatkan fleksibilitas dan kenyamanan sistem web. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya menjawab tantangan teknologi masa kini, tetapi juga meningkatkan produktivitas serta kepuasan kerja pengguna secara berkelanjutan.

REFERENSI

- [1] A. P. Arnu, I. Ratnasari, S. Suartini, and R. Fathan, "Peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada UMKM dalam menghadapi era digitalisasi dan persaingan bisnis," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 8, no. 204, pp. 37–47, 2025, doi: 10.33474/jipemas.v8i1.22391.
- [2] D. Astuti and R. Rosita, "Pentingnya Transformasi Digital UMKM dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia," *Politeknik LP3I Jakarta*, 2024.
- [3] S. Bai, S. Shi, C. Han, M. Yang, B. B. Gupta, and V. Arya, "Prioritizing user requirements for digital products using explainable artificial intelligence: A data-driven analysis on video conferencing apps," *Future Gener. Comput. Syst.*, vol. 158, pp. 167–182, 2024, doi: 10.1016/j.future.2024.04.037.
- [4] S. Bantun, J. Y. Sari, N. Z., Syahrul, and D. F. Priambodo, "Pengembangan Sistem Informasi Pada Dinas Sosial Kabupaten Kolaka Guna Menunjang Keberhasilan Pelayanan Sosial Pada Masyarakat Berbasis Web," *Info Kripto*, vol. 16, no. 2, pp. 59–68, 2022, doi: 10.56706/ik.v16i2.46.
- [5] M. A. Falahudin, F. Panduardi, and L. Hakim, "Analisis User Acceptance Testing Terhadap OLT Network Management System di PT. Semesta Multiteknologi Indonesia," *Jurnal Tecnoscienza*, vol. 8, no. 2, 2024.

- [6] F. Fitriastuti, A. E. Putri, A. K. Sunardi, and R. A. Hidayat, "Analisis Website Siakad Universitas Janabadra Menggunakan Metode UAT," *J. Teknol. Sist. Inf.*, vol. 5, no. 1, pp. 276–285, 2024, doi: 10.35957/jtsi.v5i1.6998.
- [7] A. P. Indraka and M. A. Romli, "Security of Bumijo Village Archives Using Advanced Encryption Standard (AES-128) Method Based on Web," *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, vol. 5, pp. 232–241, Jan. 2025.
- [8] M. Kapoor, "A comparative study of numerical simulations via UAT and UAH tension B-splines for coupled Navier–Stokes equation with statistical validation," *Partial Differ. Equ. Appl. Math.*, vol. 13, p. 101127, Feb. 2025, doi: 10.1016/j.padiff.2025.101127.
- [9] D. Mangedong and G. Prayitno, "Perancangan Sistem Informasi Bengkel Jaya Motor Berbasis Web Menggunakan Metode SSAD," *J. Tek. AMATA*, vol. 4, no. 1, pp. 22–26, 2023, doi: 10.55334/jtam.v4i1.78.
- [10] D. Prastyo and D. Irawan, "Rancang Bangun Aplikasi Inspeksi dan Checklist Terintegrasi menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD)," *Bit-Tech*, vol. 7, no. 1, pp. 162–173, 2024, doi: 10.32877/bt.v7i1.1603.
- [11] Y. M. Pribadi and A. Wijaya, "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Aplikasi Kost Berbasis Website Dengan Metode Pengujian UAT (User Acceptance Test)," *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komputer*, no. 0577, 2024.
- [12] A. A. K. W. A. Saputra, I. B. M. Wiyasha, and D. P. Koeswiryono, "Pengaruh brand image dan iklan media sosial terhadap keputusan pembelian konsumen di qsora keopi muding," *J. Ilm. Pariwisata dan Bisnis*, vol. 1, no. 12, pp. 3504–3522, 2022, doi: 10.22334/paris.v1i12.248.
- [13] F. Sinlae, R. W. P. Pamungkas, and N. Sudiarti, "Departemen IT dan Dukungan Tenaga Support serta Pemahaman Karyawan Terhadap Standar Operasional Prosedur Akan Meningkatkan Kualitas Layanan IT," *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 5, no. 1, pp. 11–17, 2023. [Online]. Available: <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/1668>
- [14] U. K. Luthfiyani, A. Setiawan, and S. Arifin, "Analisis Perbandingan Indeks Keandalan Sistem Jaringan Distribusi dengan Metode Section Technique dan Reliability Index Assessment (RIA): Studi Kasus Gardu Induk Balaraja," *INSOLOGI: J. Sains dan Teknol.*, vol. 2, no. 1, pp. 250–264, 2023, doi: 10.55123/insologi.v2i1.1782.
- [15] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, vol. 13, no. 5, pp. 319–339, 1989.
- [16] B. Priyambada, "Analisis Penerimaan SIDJP Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada KPP Pratama Mojokerto," *Vol. 2*, pp. 1036–1044, 2018.
- [17] V. Venkatesh, M. Morris, dan F. Davis, "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *MIS Quarterly*, vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003.